

GUNDALA-GUNDALA SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN BATIK TULIS

Yedija Pratama Muham¹⁾, Drs. Misgiya, M.Hum²⁾

Jurusan Seni Rupa, Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan

Email: yedijamuham@gmail.com

Abstract (English)

Gundala-Gundala is one of the mask dances made of wood, shaped like a human face. It is always performed during major ceremonies or events in Karo. In the past, Gundala-Gundala was believed to have the function of summoning rain in the Karo community. Gundala-Gundala has various characters or forms, such as Sibayak (King), Kemberahen (King's Wife), Beru (King's Daughter), Puanglima (Commander), Anak Perana Si Ertuah (Bird's Name). The difference between each character of Gundala-Gundala can be seen from the colors used, with the King being white, the King's Wife being red, Beru being yellow, the Commander being black, and the bird Anak Perana Si Ertuah being dark-colored. The creation of this batik artwork aims to produce innovation in artistic creation and preserve the cultural heritage in the motif of Batik Tulis. The creation process consists of three stages: exploration, design, and realization. The batik artwork in this research uses the technique of Batik Tulis with coloring process using remasol dyes. The supporting ornaments in this artwork include galumbang sitepuken, taruk-taruk, gundur flowers, cimba lau dice cover, teger tudung, ukiren sisik kaperas, Pantil Manggis, and Bindu Matagah. The result of this creation will produce 10 batik artworks with Gundala-Gundala motifs, measuring 90 cm x 150 cm, in both landscape and portrait orientations.

Article History

Submitted: 26 Mei 2024
Accepted: 2 Juni 2024
Published: 3 Juni 2024

Key Words

Batik, Gundala-Gundala, Ornaments, Creation,

Abstrak (Indonesia)

Gundala-gundala adalah salah satu tarian topeng yang terbuat dari bahan kayu dibentuk dengan menyerupai seperti wajah manusia. Gundala-gundala selalu di tampilkan pada saat Upacara besar atau Kegiatan - kegiatan besar di Karo. Selain itu Gundala-gundala pada zaman dahulu dipercaya dalam Masyarakat Karo berfungsi sebagai pemanggil hujan. Gundala-gundala memiliki berbagai karakter atau peran wujud seperti *Sibayak* (Raja), *Kemberahen* (Istri Raja), *Beru* (Putreri Raja), *Puanglima* (Panglima), *Anak Perana Si Ertuah* (Nama Burung). Perbedaan dari setiap karakter gundala-gundala dapat dilihat dari warna yang digunakan yaitu untuk Raja berwarna Putih, Istri Raja Berwarna Merah, Beru kuning, pamhlina hitam dan burung *Anak Perana Si Ertuah* berwarna gelap. Penciptaan karya batik ini bertujuan untuk mnghasikan inovasi dalam berkarya dan melestarikan kebudayaan tersebut dalam motif batik tulis. Penelitian penciptaan ini menggunakan metode Penciptaan Karya dengan 3 tahapan pengerjaan yakni tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Penciptaan karya batik dalam penelitian ini menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan menggunakan zat warna remasol. Adapun ornamen pendukung didalam karya ini seperti *galumbang sitepuken, taruk-taruk, bunga gundur, tutup dadu ras cimba lau, teger tudung, ukiren sisik kaperas, Pantil Manggis, dan Bindu Matagah*. Hasil penciptaan ini akan menghasilkan 10 karya batik tulis bermotif Gundala-gundala dengan ukuran 90 cm x 150 cm dengan tampilan landscape dan portrait.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Mei 2024
Accepted: 2 Juni 2024
Published: 3 Juni 2024

Kata Kunci

Batik, Gundala Gundala, Penciptaan, Ornamen.

PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah utara Pulau Sumatera. Menurut Wikipedia, provinsi ini beribu kota di kota Medan dengan luas wilayah 72.981,23 km². Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, serta merupakan provinsi terluas di Pulau Sumatera. Secara total, Provinsi Sumatera Utara mencakup 33

kabupaten dan kota yang terbagi menjadi 25 kabupaten dan 8 kota, termasuk Kabupaten Karo. (BPS Provinsi Sumatera Utara,2019;1-3)

Kabupaten Karo terletak di perbukitan Bukit Barisan dan Perbukitan Karo. Jaraknya 77 kilometer dari kota Medan, ibu kota Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Karo terletak pada ketinggian 600 hingga 1.400 meter di atas permukaan laut, dan di ketinggian inilah Tanah Karo Simalem, nama lain daerah ini berada. Namun ada banyak hal yang bisa dieksplorasi dalam berbagai bentuk kesenian di Tanah Karo. Seperti arsitektur, dekorasi, gambar tradisional dan seni tari topeng Gundala-gundala Karo yang menarik untuk dikembangkan. (BPS,2019:1)

Tari Gundala-gundala merupakan tarian tradisional yang berasal dari suku Karo di Sumatera Utara. Tarian ini dibawakan untuk meminta hujan *atau Wari Ndilo Udan* di Karo. Tari Gundala-gundala biasanya dibawakan oleh lebih dari satu orang. Sebagai aksesoris penarinya menggunakan topeng yang terbuat dari kayu yang biasanya diukir dengan wajah manusia, dan warna kain pada tari Gundala-gundala biasanya merah, putih, hitam dan kuning. Tarian ini berasal dari legenda masyarakat Karo yang berasal dari Kabupaten Karo. (M.Saleh Ba ,1980/1981:100)

Saat ini Tarian topeng Gundala-gundala tidak lagi hanya sebagai ritual pemanggil hujan saja, tetapi juga tarian topeng Gundala-gundala menjadi sarana hiburan masyarakat Karo yang sangat populer. Setiap hari perayaan besar Kesenian Suku Karo sudah pasti terdapat kesenian tarian Topeng Gundala-gundala yang menambah kemeriahan pada acara tersebut dan menjadi suatu yang di tunggu-tunggu oleh masyarakat Karo. Kesenian Gundala-gundala di suku Karo sangatlah penting untuk di lestarikan dan di jaga dikarenakan jika melihat kehadiran Kesenian Topeng Gundala-gundala di daerah Karo sudah ada sejak tahun 1905. dan menjadi bagian tak terpisahkan dari suku Karo (M.Saleh Ba ,1980/1981:103).

Bedasarkan dari Penjelasan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang dibawah naungan oleh Kementerian Pendidikan, Kesenian, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa : Gundala-gundala merupakan seni tradisi masyarakat Karo yang menggunakan topeng kayu. Dahulu Gundala-gundala dibawakan pada upacara *Ndilo Wari Udan* (Panggilan Hujan) pada musim kemarau panjang (masih dilakukan di beberapa desa). Tarian ini diiringi oleh alat musik tradisional yaitu gendang, gong, *serunei* (alat musik tiup) dan *keteng-keteng* (alat musik bambu). Tarian dimainkan dengan formasi gerak yang dinamis, namun sesuai ritme musik tradisional Karo yang lembut dan sesekali mendayu-dayu. Pemain berjumlah sebanyak 5 orang terdiri dari *Sibayak, Ndehara, Beru, Puanglima, dan Burung Anak Perana Si Ertuah* . Hal ini lah yang membuat penulis ingin melestarikan kebudayaan tari topeng Gundala-gundala dengan menjadikannya menjadi sebuah karya batik tulis dengan menciptakan motif baru dari Kesenian Gundala-gundala tersebut. (M.Saleh Ba ,1980/1981:139)

Pada saat obserfasi Peneliti menemukan informasi berita pada laman okemedan.com menjelaskan melalui wawancara kepada Elidawati selaku Kabid Seni Budaya dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Disbudparsu megatakan pentingnya melestarikan kebudayaan tarian Gundala-gundala untuk memajukan sektor ekonomi kreatif. Gundala-gundala memainkan peran penting dalam identitas dan warisan budaya masyarakat Karo saat ini. Kebudayaan ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Karo, termasuk seni, musik, tari, bahasa, dan kebiasaan tradisional. Kebudayaan Gundala-gundala menjadi salah satu elemen yang membedakan masyarakat Karo dari kelompok etnis lain di Indonesia Kebudayaan Gundala-gundala juga berperan dalam mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak zaman dahulu. Melalui praktik dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, masyarakat Karo dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan menjaga keberlanjutan warisan budaya mereka

Di tengah era modernisasi dan globalisasi, kebudayaan Gundala-gundala menghadapi beberapa tantangan dalam melestarikan warisan budaya mereka. Beberapa tantangan utama

yang dihadapi termasuk perubahan nilai dan gaya hidup masyarakat modern, pengaruh budaya asing, dan kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kebudayaan Tembut Tembut Seberaya. Kebudayaan Gundala-gundala dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata, pengembangan produk kreatif, dan pemberdayaan masyarakat. Kebudayaan ini dapat menjadi daya tarik wisata yang signifikan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, kebudayaan Gundala-gundala juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan produk kreatif lokal dan memberikan peluang pemberdayaan masyarakat lokal

Pendidikan dan kesadaran masyarakat memainkan peran penting dalam mempertahankan praktik kebudayaan Gundala-gundala di kalangan generasi muda. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai dan tradisi kebudayaan Tembut Tembut Seberaya, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kebudayaan ini, dan mengembangkan keterampilan tradisional yang dapat mereka gunakan untuk menciptakan peluang ekonomi di masa depan. Untuk memperkuat perlindungan dan pelestarian kebudayaan Gundala-gundala di era ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting. Beberapa upaya kolaboratif yang dapat dilakukan antara lain pembentukan komite pelestarian, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, promosi dan pemasaran kebudayaan Tembut Tembut Seberaya, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian kebudayaan ini. Dengan upaya kolaboratif yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal, perlindungan dan pelestarian kebudayaan Gundala-gundala dapat ditingkatkan di era ini.

Dalam penciptaan batik ini penulis ingin membuat motif batik tulis yang terinspirasi dari kesenian Gundala-gundala tersebut ke dalam kain dengan membatik. Dalam penciptaan batik tulis ini dengan menggunakan motif Gundala-gundala diharapkan tidak hanya untuk sebuah wadah dalam berekspresi saja namun dapat menjadi Pelestarian Kesenian Gundala-gundala dalam media Batik Lukis dan sebagai pesan pengingat untuk masyarakat terkhusus masyarakat Suku Karo dan peran pemuda-pemudi ikut andil dalam melestarikan Kesenian Gundala-gundala.

Bedasarkan uraian sebelumnya penulis berharap, dengan menciptakan Kesenian Gundala-gundala akan menjadi motif pada batik tulis sesuai dengan gaya peneliti sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan Kesenian Gundala-gundala di tanah Karo sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam berkarya seni maka peneliti membuat penelitian penciptaan ini dengan judul ***Gundala-gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis***.

TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN

Kerangka teoritis adalah teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah penelitian. Pengumpulan dan penyusunan kerangka teoritis dapat berdasarkan kajian dari berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan judul penciptaan "**Gundala Gundala Sebagai Dasar Penciptaan Batik Tulis**". Hal ini dilakukan agar teori-teori yang ada dapat mempermudah dan mendukung logika berpikir peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang didasarkan tujuan-tujuan yang telah dibuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menciptakan karya seni tentu saja membutuhkan banyak referensi untuk menjadi pertimbangan dan sumber ide. Sumber ide tersebut dapat berupa karya tulis maupun karya seni yang berada dilingkungan sekitar ataupun ide yang ada karena sebuah pengalaman. Referensi juga digunakan sebagai batasan untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi. Ada beberapa literatur yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini antara lain:

Literatur yang membahas tentang Gundala-Gundala dapat dilihat dalam buku berjudul “Seni Patung Batak Dan Nias” yang ditulis oleh M.SALEHBA. (1980/1981). Dalam buku ini membahas tentang *Gundala-Gundal* dalam lingkungan batak Karo, asal mula, pegertisn Gundala-Gundala dan bagaimana bentuk dan simbol serta pemaknaan pada Gundala-Gundala batak Karo. M.SALEHBA juga menjelaskan beberapa jenis motif dan nilai filosofis dari bentuk Gundala-Gundala Karo.

Literatur yang membahas tentang batik adalah buku berjudul “Batik Nusantara” yang ditulis oleh Carlo dkk (2022). Buku ini membahas tentang sejarah dan pengertian batik, perkembangan batik, jenis-jenis batik, alat dan bahan dalam pembuatan batik, cara pembuatan batik, motif-motif batik dari beberapa daerah, makna dari beberapa motif batik dan fungsi batik serta bagaimana cara merawat batik.

Jurnal berjudul “Implementasi Ornamen Karo dalam Teknik Batik Tulis” yang ditulis oleh Atmojo, dkk (2020). Penelitian ini membahas bagaimana proses dalam menciptakan batik tulis yang menjadikan ornamen Karo sebagai inspirasi dalam menciptakan motif batik dalam bentuk cardigan dan hiasan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana kedua penelitian ini sama-sama menggunakan ornamen Karo sebagai motif batik dengan menggunakan teknik batik tulis.

Jurnal yang ditulis oleh Ginting, Dkk dengan Analisis tekstual Gundala-Gundala dihadirkan sebagai drama tari topeng masyarakat Karo. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk melestarikan Gundala-Gundala dibutuhkan cara yang efektif agar dapat menarik minat generasi muda agar ornamen tersebut tidak mengalami kepunahan. Salah satu cara yang menarik untuk melestarikan Gundala-Gundala adalah dengan mengetahui lebih dalam tentang Gundala-Gundala. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana sebagai upaya pelestarian Gundala-Gundala salah satunya penciptaan karya batik dengan terinspirasi dari Gundala-Gundala agar mampu menarik perhatian generasi muda.

Ulasan relevan berikutnya adalah “Memvisualisasikan masker seluruh wajah sambil mengenakan cocktail” oleh Fachru (2018). Penelitian ini berkaitan dengan kreasi busana yang terinspirasi dari topeng Tembut-Tembut Seberaya yang dipadukan dengan motif Batak dan penambahan minuman anggur. Topeng Tembut-Tembut Seberaya merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional tanah Karo yang dirancang untuk menyambut dan menampilkan penghormatan terhadap tamu-tamu cantik. Karya ini merupakan bentuk kontribusi terhadap pelestarian teks batik. Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk memperkenalkan cerita fiksi yang merupakan bagian dari filosofi karya dan mengubah tujuan tersebut menjadi sesuatu yang baru.

Selanjutnya jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah majalah bertajuk “Kreasi Seni Pola Batik Wayang Topeng Jombang Jatiduwur” yang ditulis oleh Prayogo.W.Waluyo dkk (2018). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penciptaan pola batik merupakan salah satu bentuk ketertarikan, begitu pula gagasan dan ketertarikan untuk menghidupkan kembali kesenian wayang topeng lokal Jatiduwur yang hilang di media seni lainnya. Pembuatan pola seni batik kali ini akan menampilkan pola baru dengan metode desain wayang golek Jatiduwur Jombang Masker. Proses produksi batik naftol. Pendekatan teori penciptaan pola batik menggunakan teori penciptaan kerajinan estetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Seni bermotif batik ini diharapkan dapat menghidupkan kembali seni wayang memakai topeng Jatiduwur. serta memberikan gambaran tentang sejarah pedalangan topeng Jatiduwur.

Jurnal berjudul “Indonesia Masa Depan Adalah Indonesia Masa Lalu Yang Kreatif” yang ditulis oleh Dharsono, Dkk (2018). Penelitian ini menjelaskan bahwa ornamentasi dari melestarikan budaya nusantara. Mampu mendidik generasi mendatang untuk lebih mencintai,

mengenal dan belajar memahami filosofi seni rupa dari masa lalu, khususnya di tempat mereka tinggal.

METODE PENCIPTAAN

Merancang sebuah mahakarya atau melakukan upaya penelitian inovatif memerlukan pendekatan metodis, memastikan bahwa produk akhir selaras dengan tema dan tujuan yang diimpikan. Dalam dunia seni, proses terstruktur berlangsung dalam tiga fase berbeda, yang memandu seniman menuju tujuan kreatifnya. Demikian pula, dalam dunia penelitian, pemilihan metodologi yang tepat adalah hal yang terpenting, untuk memastikan bahwa penyelidikan memberikan hasil yang berarti dan berdampak. Seperti yang ditekankan dengan tepat oleh Hendriyana (2021: 10-11) Hendriyana (2021: 17) menjelaskan bahwa metode praktik berkarya terbagi dalam 4 tahapan yakni tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembanagn serta tahap pengembangan imajinasi.

Hasil Penciptaan

Hasil dari penciptaan Karya Batik ini berupa Karya Batik tulis Gundala-gundala sebanyak 10 buah dengan ukuran 90cm x 150cm setiap karya batik. Setiap karya batik yang diciptakan memiliki bentuk dan corak ornament serta warna yang berbeda tetapi merepresentasikan Gundala - gundala Karo. Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan Karya Batik ini adalah kain mori primisima dan pewarna remasol. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis, dimana proses membuat motif batik dilakukan dengan menorehkan lilin menggunakan canting. Pada proses pewarnaan digunakan teknik colet. Teknik colet merupakan teknik pewarnaan yang dilakukan dengan memberikan warna pada kain menggunakan kuas.

Deskripsi Karya batik

Penjelasan dari setiap Karya Batik yang telah dihasilkan sebagai berikut:

1. Hasil Karya batik 1



Gambar 4. 1 Karya Batik 1
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Tembu</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/110
Media	: Kain Mori Primisima

Tahun : 2024

Pada karya yang berjudul *Tembut* yang dapat di artikan sebagai Topeng yang terinspirasi dari topeng Gundala Gundala. Terdapat 4 topeng yang bernama Sibayak, Kemberahen, Beru, dan Puanglima serta kepala Burung *Gurda Gurdi*. Lalu terdapat pula objek rumah adat Karo di bagian tengah. Terdapat kombinasi ornamen pada bagian latar seperti ornamen Tulak Paku, ornamen Kaba kaba, ornamen Sisik Kaperas, ornamen Teger Tudung, ornamen Kidu kidu, dan ornamen ornamen Tulak Paku Petundal.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang

2. Hasil Karya batik 2



Gambar 4. 2 Karya Batik 2 Sibayak
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Sibayak</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	:1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya yang berjudul *Sibayak* ini terispisasi dari satu karakter Raja yang tua dan bijak sana dalam tarian gundal gundala. Karya Sibayak juga memadukan ornamen sebagai pelengkap seperti di bagian pakaian hang di kenakan. Terdapat kombinasi ornamen kaba kaba, Galombang sitapuken, bendi bendi, Raja Sulaiman, sisik kaperas, Para para, Tulak paku patundal, Cekili Kambing, Lukisen Tagan, pengret pengret. Dan di bagian latar terdapat kombinasi ornamen Tutup Dadu/ Cimba lau, Tupak Salah Silima Lima, Tupak Salah Sipitu

pitu, Tapak Raja Sulaiman, Sisik Kaperas, dan objek pendukung pustaka karo berisi aksara karo melambangkan seorang raja harus pintar dalam memecahkan masalah.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

3. Hasil Karya batik 3



Gambar 4. 3 Karya Batik 3 Kemberahen Raja
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Kemberahen Raja</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya yang berjudul Kemberahen merupakan perwujudan dari satu tokoh yang ada di tarian Gundala Gundala. Merupakan istri Raja yang berbudi luhur dan sopan serta taat adat istiadat. Terdapat pula ornamen pelengkap pada karya ini seperti terdapat pada pakaian yang *memadukan* ornamen Sisik Kaperas, ornamen Ipen ipen, ornamen Cekili Kambing, ornamen Pucuk Tenggiang, ornamen Lipan Nongkih Tongkeh, lalu terdapat pula ornamen pendukung di bagian latar seperti ornamen Emnlbun Sikawiten, ornamen Tulak Paku, dan ornamen Tulak Paku Penundal.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen

lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga enak dipandang.

4. Hasil Karya batik 4



Gambar 4. 4 Karya Batik 4 Beru
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Beru</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul *Beru* merupakan salah satu tokoh karakter dari tari Gundala gundala yang dimana merupakan anak raja yang begitu cantik dan sangat di sayang oleh raja. Terdapat pula ornamen pendukung pada karya ini seperti di bagian pakaian yang di kenakan terdapat kombinasi ornamen Ipen ipen, ornamen Litap litap Lembu, orname Keret kereta ketadu, ornamen Pengret ret, dan ornamen Cekili Kambing. Lalu terdapat pula kombinasi ornamen pendukung di bagian latar seperti ornamen Lukisen suki, ornamen Indung indung Simata, dan objek padung atau anting khas wanita karo. Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga enak dipandang.

5. Hasil Karya batik 5



Gambar 4. 5 Karya Batik 5 Puanglima
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Puanglima</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul Puanglima merupakan karakter panglima dan kepercayaan raja pada tarian Gundala gundala. Lalu terdapat pula orname pendukung pada bagian pakaian yang di kenakan Puanglima seperti ornamen Ipen ipen, ornamen Cekili Kambing, ornamen Bulung Binara, ornamen Kurung Tendi, dan orname Indung indung Simata. Lalu terdapat pula ornamen pendukung pada bagian latar seperti ornamen Surat Buta, ornamen Tapak Raja Sulaiman, ornamen Embun Sikawiten dan ornamen Sisik Kaperas.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga enak dipandang.

6. Hasil Karya batik 6



Gambar 4. 6 Karya Batik 6 Anak Perana Si Ertuah
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Anak Perana Si Ertuah</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul *Anak Perana Si Ertuah* merupakan manifestasi sosok dari cerita Gundala gundala yang dimana sosok pemuda yang merubah wujud nya untuk mendekati Putri Raja. Terdapat kombinasi ornamen yang terdapat pada pakaian yang di pakai seperti ornamen Ipen ipen ornamen Gelumbang Sutepuken, ornamen Sisik Kaperas, ornamen Bendi Bendi, ornamen Perkite kite Perkis, ornamen Cekili Kambing, dan ornamen Keret keret Ketadu. Dan di bagian latar terdapat pula kombinasi ornamen seperti ornamen Kret kret Ketadu, ornamen Tonggal dan ornamen Tanduk Kerbau Payung

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga enak dipandang.

7. Hasil Karya batik 7



Gambar 4. 7 Karya Batik 7 Ngelangar Sarat
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Ngelangar Sarat</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 115 cm x 90 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul *Ngelangar Sarat* merupakan pengalangan cerita dari Gundala gundala yang dimana putri raja merasa tertarik dengan ekor burung *Gurda Gurdi* dan ingin memegangnya dan satu sisi itu merupakan sebuah pantangan bagi *Gurda Gurdi* dikarekan jika ekornya dipegang maka ia tidak dapat kembali ke wujud manusia. Terdapat ornamen pendukung pada pakaian yang dikenakan Beru atau putri raja seperti ornamen Ipen ipen, ornamen Litap litap Lembu, ornamen Keret kereta ketadu, ornamen Pengret ret, dan ornamen Cekili Kambing. Lalu pada *Gurda Gurdi* terdapat kombinasi ornamen seperti ornamen Sisik Kaperas, ornamen Taruk taruk, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Kidu kidu. Dan pada bagian latar terdapat kombinasi ornamen sisik Kaperas, ornamen Tulak Paku Petundal, ornamen dan objek Padung padung.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

8. Hasil Karya batik 8



Gambar 4. 8 Karya Batik 8 Gurda Gurdi Ngagas
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: Gurda Gurdi Ngagas
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 115 cm x 90 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul *Ggurdi Ngagas* ini dapat di artikan sebuah kemarahan yang di ambil dari potongan cerita dimana buru Gundala gundala yang menggamuk dan marah di karenakan ekor nya di sentuh oleh Beru Putri raja yang merupakan pantangan yang di langar sehingga dia tidak bisa kembali ke wujud manusia nya. Terdapat ornamen pada *Gurda Gurdi* ini seperti ornamen seperti ornamen Sisik Kaperas, orname Taruk taruk, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Kidu kidu. Dan pada bagian latar terdapat kombinasi ornamen Sisik Kaperas, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Tapak Raja Sulaiman.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

9. Hasil Karya batik 9

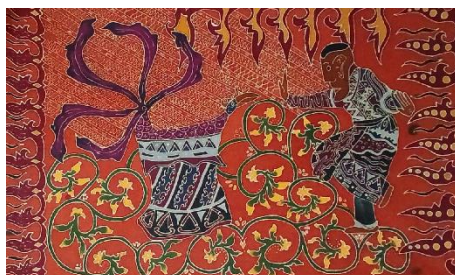


Judul	: <i>Nggurba</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 115 cm x 90 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya yang berjudul *Nggurba* atau dapat di artikan sebagai tindakan menghalau. Karya ini merupakan pengalasan cerita Gundala Gundala dimana Puanglima menghalau *Gurda Gurdi* yang menyerang Beru Perti Rasa yang menyetuh ekor nya. Terdapat ornamen pada pakaian yang di kenakan Beru ornamen Ipen ipen, ornamen Litap litap Lembu, orname Keret kereta ketadu, ornamen Pengret ret, dan ornamen Cekili Kambing. Dan pada pakaian Puanglima terdapat ornamen Perkite kite Perkis, Ornamen Tutup Dadu Cimba Lau, ornamen Ipen ipen, Ornamen Tapuk Sala Silima Lima, dan Ornamen Indung indung Simata, Dan di *Gurda Gurdi* terdapat ornamen seperti ornamen Sisik Kaperas, orname Taruk taruk, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Kidu kidu. Lalu pada bagian latar terdapat ornamen Sisik Kaperan, ornamen Tulak Paku dan ornamen Pendamaiken.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

10. Hasil Karya batik 10



Gambar 4. 9 Karya Batik 10 *Desan Akhir Puanglima ras Gurda Gurdi*
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Puanglima ras Anak Gurda Gurdi</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 115 cm x 90 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Ornamen yang berjudul *Desan Akhir Puanglima ras Gurda Gurdi* merupakan pengalangan cerita Gundala gundala yang dimana Puanglima berhadapan dengan *Gurda Gurdi* dan siap untuk bertarung Terdapat ornamen pada pakaian Puanglima seperti ornamen Gelumbang Sitapuken, ornamen Ipen ipen, ornamen Tutup Dadu Cimba Lau, ornamen Kidu Kidu, dan ornamen Perkite kite Perkis. Pada Guda Gurdi terdapat ornamen seperti ornamen Sisik Kaperas, orname Taruk taruk, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Kidu kidu. Dan pada latar terdapat kombinasi ornamen Tulak Paku Petundal, ornamen Tulak Paku, ornamen Perkite kite Perkis dan ornamen Keret keret Ketadu.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

11. Hasil Karya batik 11



Gambar 4. 10 *Karya Batik 11 Talu*
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Talu</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada desain yang berjudul *tal* merupakan sebuah pengalasan cerita di mana Puanglima dan burung *Gurda Gurdi* sedang bertarung melambangkan kekacauan dan perlawanan yang sengit. Terdapat beberapa ornamen pendukung yang dapat di lihat dari pakaian yang di kenakan oleh Puanglima seperti ornamen Ipen ipen, ornamen Tutup Dadu Cimba Lau, ornamen Kidu Kidu, dan ornamen Perkite kite Perkis. Dapat di lihat pula pada *Gurda Gurdi* terdapat ornamen Sisik Kaperas, orname Taruk taruk, ornamen Perkite Kite Perkis dan ornamen Kidu kidu. Dan pada bagian latar terdapat ornamen pendukung seperti ornamen Ipen ipen, ornamen lukisen Umang, ornamen Cekili Kambing, ornamen Embun Sikawiten, ornamen bulung Binara dan terdapat objek Padung karo. Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul *gundala gundala*, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.

12. Hasil Karya batik 12



Gambar 4. 11 Karya Batik 10 Gundala Gundala
(Sumber: Yedija Pratama Muham, 2024)

Judul	: <i>Gundala Gundala</i>
Karya batik	: Yedija Pratama Muham
Ukuran	: 90 cm x 115 cm
Skala	: 1/10
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya yang berjudul Gundala Gindala merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari objek gundala gundala karo yang menggabungkan dengan ornamen ornamen karo yang terdapat pada bagian bagraun seperti sisik kaperas, kaba kaba, tulak paku petundal, tupak salah silima lima, dan di bagian pakain gunala gundala seperti gabungan dati ornamen bendi bendi, kret kret ketadu, Kidul kidu, perkite kite perkis, sisik kaperas. Dalam karya ini melambangkan kekeluargaan yang saling melindungi dan penuh sukacita.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik yang berjudul gundala gundala, beberapa diantaranya yaitu: Kesatuan atau unity, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan, Keseimbangan atau balance, keseimbangan terbentuk dari letak ornamen yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual, Irama atau rythme, Irama terbentuk dari pengulangan ornamen lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak dan Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan ornamen menjadi susunan yang teratur, serasi enak dipandang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penciptaan karya yang berjudul "Gundala-gundala" sebagai dasar penciptaan batik tulis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Proses penciptaan karya batik ini terbagi menjadi 3 tahapan tahap eksplorasi: Tahap ini melibatkan menjelajahi data dan referensi yang berkaitan dengan sumber ide gagasan dari berbagai sumber. Tahap perancangan: Tahap ini melibatkan menuangkan gagasan ide dari hasil penelusuran dalam bentuk visualisasi desain yang akan diciptakan dalam bentuk karya. Pemilihan sketsa terbaik dilakukan dengan pertimbangan dari aspek teknik, bentuk, alat, dan bahan yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan kegiatan penyempurnaan sketsa yang telah dipilih untuk menciptakan karya batik tulis. Tahap perwujudan: Tahap ini melibatkan mewujudkan hasil desain ke dalam bentuk karya.

Hasil penciptaan karya batik hasil dari penciptaan ini adalah karya batik tulis dalam judul "Gundal-gundala" sebagai dasar penciptaan batik tulis. Terdapat sepuluh karya batik tulis yang dihasilkan dengan 2 jenis tampilan, yaitu lanskap dan potret, dengan ukuran 90 cm x 150 cm. Setiap karya memiliki judul, antara lain: *Tembut, Sibayak, Kemberahen Raja, Beru, Puanglima, Anak Perana Si Ertuah, Ngelangar Sarat, Ngurba, Anak Perana Si Ertuah Ras Puanglima, dan Talu.*

Saran

1. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa diharapkan dapat memunculkan ide dan gagasan lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai ornamen Karo dalam menciptakan karya seni rupa serta dapat lebih kreatif dalam mengembangkan objek karya seni dengan menerapkan ornamen Karo dengan hasil karya yang lebih bervariasi.
2. Kepada Jurusan Seni Rupa diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah kepustakaan penelitian tentang Gundala-gundala yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya batik tulis.
3. Kepada masyarakat, kiranya dapat lebih memahami tentang Gundala-gundala yang ada di Sumatera Utara khususnya Karo dan dapat melestarikan Gundala-gundala tersebut sebagai warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Santosa, I., Destiarmand, A. H., & Sachari, A. (2022, April). Relasi Padung-Padung dan Gerga Tulak Paku Dalam Arsitektur Tradisional Karo. *Jurnal Lingkungan Binaan*, 9, 59-72.
- Atmojo, W. T., Raharjo, T., & Ponimin. (2015). *Keramik Tiga Karakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Bibliography Ade, P. (2017, 12 13). *Rok Lilit: Satu Kain Berjuta Mode*. Diambil.kembali.darimblogspot.com:http://peniade.blogspot.com/2017/12/rok-lilit-satu-kain-berjutamode.html?m=1
- Erdansyah, F. (2013). *Gerga Rumah Adat Batak Karo Simbol dan Pemaknaannya*. Medan: Unimed Press.
- Hamzuri. (1985). *Classical batik*. Jakarta: Djambatan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2023, Februari 5). Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online: <https://kbbi.web.id/>
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mashluhi, U. H., & Hidayati, L. (2021). Pengembangan Inspirasi Ragam Hias Kakando Pembuatan Rok Belimbing pada Busana Pengantin Wanita. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 53-60.
- Meyer, F. S. (1892). *Handbook of Ornament*. Carlsruhe: Dover Publisher.
- Mubarat, H., Saaduddin, & Ilhaq, M. (2022). Implementasi Ragam Hias Songket Palembang pada Ruang Publik Sebagai Representasi Estetik Budaya Lokal Palembang. *Jurnal Seni Rupa*, 529-537.
- Prawira, N. G. (2018). *Budaya Batik Dermayon*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Purwasito, A. (2017). *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Rahmawati, F. E., Iksan, N., & R, A. S. (2020). Relief Candi Kidal sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Sri Wedhatama. *Jurnal Brikolase*, 95-108.
- Sachari, A. (1986). *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sachari, A. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Saragi, D. (2017). *Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunnara, R. (2009). *Legenda Batik Tulis*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka.
- Tarigan, S. (2009). *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*. Medan: Si BnB Press.
- Wahab, S. A. (2022). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusdiansyah, E., & Hendar, J. (2022, April). Implementasi Batik Mark dalam Upaya Daya Saing Produk Batik Indonesia. *Anterior Jurnal*, 21(2), 92-100.